

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah motivasi, disiplin kerja, komunikasi kerja dan kinerja pegawai di Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh motivasi, disiplin kerja dan komunikasi kerja terhadap kinerja pegawai Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya

Pada awalnya Koperasi P3U (Perhimpunan Pegawai Pekerjaan Umum) Tasikmalaya memiliki sebutan P3W yang terdiri dari singkatan Perhimpunan Ponggawa Province Waterstaat Tasikmalaja didirikan sejak tanggal 2 Juni 1935 yang didirikan oleh R. Soelaeman sebagai seorang Hoofdopzichter (Ketua), R.Prawiaatmadja dan M. Hardjasomanti sebagai Boekhouder (Akuntan). Mereka adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum propinsi daerah Tingkat I Jawa Barat Wilayah Priangan di Tasikmalaya. Pada tahun 1936 perkumpulan yang baru berdiri ini diberi nama “Bank Cooperate Boemipoetra Perhimpoeenan Ponggawa Province Waterstaat Tasikmalaja” yang disingkat PPPW. Bank Koperasi tersebut mendapatkan Hak Badan Hukum dengan nomor 347 pada tanggal 18 September 1936.

Seiring berjalannya waktu banyak pegawai dari Dinas Pekerjaan Umum yang ikut serta bergabung untuk mengembangkan Koperasi ini baik menjadi anggota, pengurus dan pengawas. Untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran terkadang membutuhkan proses dan waktu yang panjang begitu pula dialami oleh Koperasi. Dari tahun ke tahun selalu melakukan pemilihan pengurus demi kemandirian organisasi. Pada saat itu Koperasi bergerak dan berusaha memberi pelayanan terhadap kebutuhan pokok sehari-hari kepada para anggota dan sangat dirasakan sekali manfaatnya terutama bagi kehidupan pegawai yang masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, untuk meringankan kesulitan anggota dari segala kebutuhannya maka Koperasi melakukan usaha perkreditan/simpan pinjam dan juga usaha perdagangan (kebutuhan pokok sehari-hari) dengan kemampuan dan kekuatan modal koperasi pada saat itu.

Dalam pemberian kredit yang terbuka luas bagi para anggota, Koperasi selalu mempertimbangkannya karena didalamnya terdapat peraturan dan pedoman yang harus selalu dianut dan ditaati, oleh karena itu Koperasi selalu mempertimbangkan dalam memberi kredit sesuai dengan daya kemampuan para anggota sehingga gaji anggota dijadikan sebagai jaminan utangnya.

Pada tanggal 24 Oktober 1959 diadakan rapat penyesuaian sehingga namanya menjadi “Koperasi Perhimpunan Pegawai Pekerjaan Umum” disingkat menjadi P3U. Setiap tahun Koperasi P3U selalu mengadakan Rapat Tahunan Anggota (RAT). Dengan selalu diadakannya RAT Koperasi memiliki harapan bahwa Koperasi ini

terus berkembang dan adanya program-program kerja yang telah disepakati bersama, sehingga pada saat itu Koperasi membutuhkan bangunan Kantor dan sarana-sarana lainnya. Pada bulan Desember 1974 akhirnya Koperasi memiliki sebuah bangunan kantor berkat adanya penyisihan keuntungan setiap tahun guna dana bangunan. Bangunan tersebut diresmikan dengan melakukan upacara dan gunting pita oleh Bapak Ir. Ibnu Sudjono sebagai Direktur Jenderal Koperasi R.I.

Pada tanggal 15 September 1977 Koperasi memperbaharui Hak Badan Hukum dengan nomor 347/BH/PAD/KWK.10/IX/1997. Jumlah anggota Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya tercatat di tahun 1958 berjumlah 105 orang dan kini pada tahun 2018 berjumlah 674 orang.

3.1.2 Logo Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya



Gambar 3.1 Logo Koperasi Indonesia

Sumber <https://elizato.com>

Arti lambang koperasi Indonesia memiliki arti yang mendalam untuk tujuan dan kemaslahatan koperasi demi kemajuan bersama. Filosofi Lambang koperasi Indonesia terwakili dalam setiap elemen yang menjadi bagian dalam logo tersebut, berikut adalah arti lambang koperasi Indonesia:

1. Bintang Satu Dalam Perisai

Arti lambang bintang tersebut adalah bahwa Pancasila adalah sebagai ideologi koperasi.

2. Pohon Beringin

Pohon beringin adalah pohon yang kuat dan kokoh serta berakar kuat.. Diharapkan, masyarakat yang mau bergabung dan bergerak di bidang koperasi akan kuat ekonominya, tidak goyah dengan berbagai cobaan yang menghadangnya, dan siap untuk bersaing dengan luar negeri dalam bidang ekonomi.

3. Kapas dan Padi

Kapas dan padi adalah lambang atau simbol untuk sebuah kemakmuran. Dengan bergabung dengan koperasi diharapkan rakyat bisa menjadi lebih makmur dan sejahtera.

4. Rantai

Rantai adalah suatu pengikat yang sangat kokoh. Arti lambang koperasi rantai menunjukkan kokohnya persahabatan, artinya, masyarakat yang mau bergabung dengan koperasi akan saling terhubung sehingga terjalin sebuah ikatan kekeluargaan dan persahabatan yang kuat dan kokoh seperti rantai.

5. Roda Bergerigi

Roda bergerigi adalah melambangkan kerja keras yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Dengan begitu, masyarakat yang mau bergabung dengan koperasi adalah manusia-manusia yang selalu gigih dan bekerja keras.

6. Neraca/Timbangan

Neraca atau timbangan adalah suatu alat untuk menakar sesuatu dengan tepat. Dengan begitu, arti lambang koperasi timbangan adalah keadilan sosial bagi seluruh masyarakat yang terdaftar dalam keanggotaan koperasi.

7. Tulisan Koperasi Indonesia

Tulisan tersebut adalah sebagai identitas koperasi Indonesia, sekaligus menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga besar Indonesia.

8. Warna Merah Putih

Warna merah putih adalah warna bendera Indonesia. Dengan begitu setiap anggota koperasi adalah orang-orang yang cinta tanah air dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

3.1.3 Visi dan Misi Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya

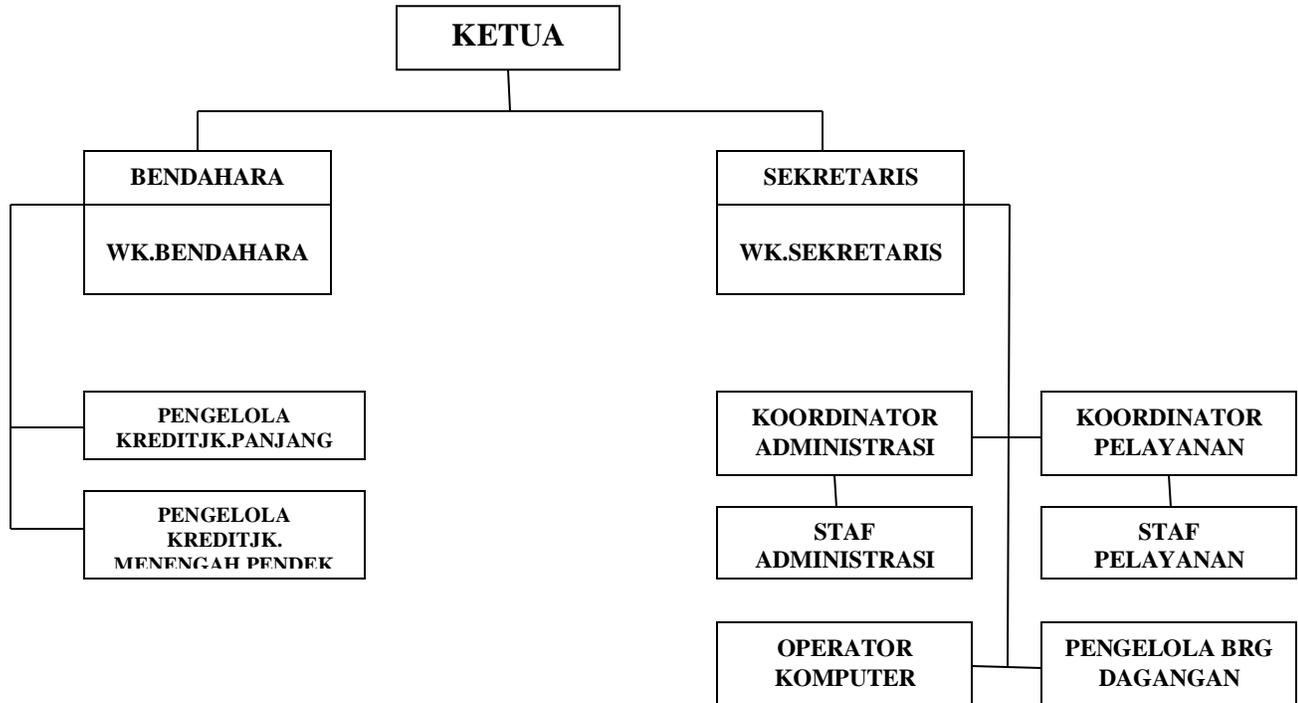
➤ **Visi**

Memajukan kesejahteraan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta berpartisipasi membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

➤ **Misi**

1. Memilih pengurus dan pengawas koperasi yang cakap serta bersedia bekerja dengan tulus, setia, jujur, berkeadilan, bertanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa.
2. Recruitmen karyawan yang benar-benar selektif dan memenuhi persyaratan.
3. Berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengurus, pengawas, serta karyawan dalam bidang perkoperasian yang mandiri.
4. Penata usahaan koperasi yang selaras dengan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan ketentuan lainnya dari pemerintah serta anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan khusus internal Koperasi.
5. Mengembangkan kedinamisan serta peningkatan loyalitas anggota terhadap koperasi yang berkesinambungan.
6. Menanamkan rasa kesadaran bagi seluruh anggota koperasi terhadap hak dan kewajibannya untuk mewujudkan dan mengembangkan koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
7. Pengembangan usaha selain koperasi simpan pinjam juga menyelenggarakan usaha lainnya serta kemitraan usaha dengan institusi/lembaga lain.

3.1.4 Struktur Organisasi Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya



Gambar 3.2 Struktur organisasi Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya

3.1.5 Deskripsi Jabatan

Dibawah ini akan dijelaskan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian yang ada di Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya, yaitu:

1. Ketua

- a. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya serta mengkoordinir tugas-tugas pengurus secara keseluruhan.
- b. Memberikan laporan pertanggung jawab pelaksanaan tugas kepada rapat anggota tahunan.

- c. Memimpin rapat-rapat pengurus dan rapat-rapat anggota.
- d. Menanda tangani surat-surat keluar bersama dengan sekretaris.
- e. Menandatangani buku daftar anggota / pengurus/ badan pemeriksa.
- f. Menandatangani surat-surat berharga bersama dengan bendahara.

2. Sekretaris

- a. Mengerjakan dan memelihara buku-buku administrasi organisasi.
- b. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi/ ketatausahaan koperasi.
- c. Menyelenggarakan notulen rapat-rapat.
- d. Menanda tangani surat-surat keluar bersama Ketua.
- e. Menyusun laporan organisasi.

3. Bendahara

- a. Mengurus soal-soal keuangan koperasi.
- b. Mengawasi agar pengeluaran tidak melampaui anggaran belanja.
- c. Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua, dsb.

4. Wakil Sekretaris

- a. Mencatat keluar/masuk surat, menyimpan arsip surat dsb.
- b. Mengadakan hubungan dengan badan-badan lain.
- c. Membantu kelancaran tugas-tugas.

5. Wakil Bendahara

- a. Menyusun daftar pinjaman jangka panjang dan jangka menengah.
- b. Membuat potongan bulanan dan mengerjakan buku akuntansi koperasi.
- c. Membantu kelancaran tugas-tugas pengurus lainnya.

- d. Menyelesaikan tagihan anggota yang tidak dapat dipotong melalui juru bayar.

6. Pengelola Kredit Jangka Panjang

- a. Memegang uang muka.
- b. Mengurus, mengatur, mengelola pinjaman jangka panjang.

7. Pengelola Kredit Jangka Menengah Pendek

- a. Memegang uang muka.
- b. Mengurus, mengatur, mengelola pinjaman jangka menengah enam bulan dan satu bulan.

8. Koordinator Administrasi

- a. Mengkoordinasikan pekerjaan staf administrasi.
- b. Memeriksa setiap transaksi setoran kas masuk dan transaksi kas keluar.
- c. Memeriksa kebenaran/ keakuratan transaksi.

9. Koordinator Pelayanan

- a. Mengkoordinir pelaksanaan dalam bidang pelayanan di Koperasi.

10. Staf Administrasi

- a. Melaksanakan administrasi di Koperasi yang meliputi administrasi simpan pinjam, administrasi ketatausahaan, serta administrasi yang berkaitan dengan barang dagangan.

11. Staf Pelayanan

- a. Melayani secara langsung para anggota Koperasi.

12. Operator Komputer

a. Mempelajari standar, pedoman dan prosedur kerja yang berkaitan dengan tugas pengetikan sebagai dasar untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

b. Melaksanakan tugas pengetikan.

c. Menyiapkan konsep-konsep surat.

d. Mengoperasikan dan merawat perangkat.

e. Menyampaikan informasi, usul dan saran yang berkaitan dengan tugas pengetikan.

f. Melaporkan bila ada kerusakan komputer.

13. Pengelola Barang Dagangan

a. Mengelola, mengatur, mengurus barang dagangan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “ Pengaruh Motivasi, Disiplin kerja dan Komunikasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai “. Maka terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen/Bebas (X_1, X_2, X_3)

Menurut Sugiyono (2013), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Adapun variabel X_1 (Motivasi) dengan indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan kognitif, kebutuhan estetika, kebutuhan aktualisasi diri. Variabel X_2 (Disiplin) dengan indikator kehadiran, ketaatan pada kewajiban dan peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, tingkat kewaspadaan tinggi, dan bekerja etis. Dan Variabel X_3 (Komunikasi) dengan indikator pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen/Terikat (Y) adalah kinerja pegawai dengan indikator kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerja sama, dan inisiatif.

Secara operasional variabel-variabel penelitian diukur dengan indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi (X ₁)	Keinginan dan energi seseorang yang diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan. Stefan Ivanko (2012)	1. Kebutuhan Fisiologis	- Kesesuaian gaji	O R D I N A L
		2. Kebutuhan Rasa Aman	- Jaminan sosial	
		3. Kebutuhan Sosial	- Mendapatkan perhatian dari rekan kerja	
		4. Kebutuhan Penghargaan	- Pujian	
		5. Kebutuhan Kognitif	-Keinginan menambah pengetahuan	
		6. Kebutuhan Estetika	-Musik	
		7. Kebutuhan Aktualisasi Diri	- Pengembangan diri	

Disiplin (X ₂)	Penerapan pengelolaan untuk memperteguh dan melaksanakan pedoman-pedoman organisasi. Davis dalam Sinambela (2012)	1. Kehadiran	- Jam masuk kerja - Jam pulang kerja	O R D I N A L
		2. Ketaatan pada kewajiban dan peraturan kerja	- Mengikuti pedoman kerja	
		3. Ketaatan pada standar kerja	- Tanggung jawab terhadap tugas	
		4. Tingkat kewaspadaan tinggi	- Hati-hati - Ketelitian	
		5. Bekerja etis	- Pelayanan	

Komunikasi (X ₃)	Proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasi kannya sesuai dengan tujuan	1. Pemahaman	- Memahami isi pesan yang disampaikan - Bahasa yang digunakan	O R D I N A L
		2. Kesenangan	- Informasi disampaikan dengan baik	
		3. Pengaruh	- Dapat	

yang dimaksud. Mangkunegara (2013:145)	pada sikap	mempengaruhi sikap komunikasi/lawan bicara	
	4. Hubungan yang semakin baik	- Hubungan dengan atasan - Hubungan dengan rekan kerja	
	5. Tindakan	- Tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan	
Kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Sinambela (2011:136)	1. Kualitas	- Ketelitian - Kerapihan	
	2. Kuantitas	- Volume Pekerjaan	
Kinerja (Y)	3. Tanggung Jawab	- Menerima pekerjaan - Melaksanakan pekerjaan	O R D I N A L
	4. Kerja sama	- Kesiediaan berpartisipasi dengan pegawai lain	
	5. Inisiatif	- Mengatasi masalah	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Cross Section.

Menurut Wiley (2017) dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

b. Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. misalnya lewat orang lain, dokumen, buku, jurnal, dsb.

3.2.2.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil. Kelebihan teknik wawancara yaitu fleksibilitas dalam hal mengadaptasi dan mengubah pertanyaan.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono 2005: 181). Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, data jumlah pegawai, sejarah organisasi, dan data-data lain yang mendukung.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut.

Berdasarkan populasi diatas, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari Pengurus dan Staff Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya.

Tabel 3.2 Pengurus dan Staff Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya

No	Jabatan	Jumlah
1.	Sekretaris	1
2.	Bendahara	1
3.	Wakil Sekretaris	1
4.	Wakil Bendahara	1
5.	Pengelola Kredit Jangka Panjang	2
6.	Pengelola Kredit Jangka Pendek	2
7.	Koordinator Administrasi	1
8.	Koordinator Pelayanan	1
9.	Pelaksana Administrasi	3
10.	Pelaksana Pelayanan	3
11.	Operator Komputer	3
12.	Pengelola Barang Dagangan	1
	Jumlah	20

2. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili). Adapun teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik sensus dikarenakan jumlah populasi di Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya adalah 20 orang. Menurut Sugiyono (2013:122) teknik sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

3.2.2.4 Uji Alat Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:455) merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sampai

seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan digunakan alat analisis statistik dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono 2013:456), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach. Hasil penelitian disebut reliable apabila nilai alpha cronbach $>$ 0,5 (Azwar, 2001: 232).

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas akan dilakukan alat analisis dengan menggunakan program SPSS.

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh motivasi, disiplin kerja dan komunikasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Koperasi KPRI P3U Tasikmalaya.

3.3.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Seperti pada tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi

4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.3.2 Metode Successive Interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*, dikarenakan data yang ada pada penelitian ini merupakan data ordinal yang termasuk data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Adapun langkah kerja *method of successive interval* menggunakan Microsoft excel sebagai berikut :

- a. Masukkan data masing-masing variabel
- b. Tentukan rumus yang digunakan untuk mentransformasikan data ordinal ke interval menggunakan rumus VLOOKUP, maka didapatkan hasil transformasi
- c. Jumlahkan secara keseluruhan untuk masing-masing variabel dan responden.

Untuk mempermudah perhitungan, *method of successive interval* akan dilakukan alat analisis statistik dengan menggunakan program Microsoft excel.

3.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov, uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastisitas dengan

menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test).

3.3.3.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $Z_{hitung}(\text{Kolmogorov Smirnov}) < Z_{tabel}$ atau nilai sign $> (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal
- Jika $Z_{hitung}(\text{Kolmogorov Smirnov}) > Z_{tabel}$ atau nilai sign $< (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual Independent*, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

3.3.3.2 Uji multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen/bebas (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Dasar pengambilan uji multikolinieritas adalah:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.3.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidak akuratan)

pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, atau mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, atau membentuk suatu pola bergelombang (melebar kemudian menyempit dan melebar kembali) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik data tidak menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, atau tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, atau tidak membentuk suatu pola bergelombang (melebar kemudian menyempit dan melebar kembali) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW berada diantara $2 - d_u$ sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih kecil daripada d_l , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya terdapat autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_l$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya terdapat autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.3.3.5 Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016: 159). Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi dapat disimpulkan Analisis

regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Analisis Regresi berganda memuat persamaan dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin

X₃ = Komunikasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X , yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Teknik analisis regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi software SPSS.

3.3.5 Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan (R) antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), kuat tidaknya hubungan tersebut. Dan untuk mengetahui besarnya persentase (%) pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel Y.

Dalam pengolahan data tersebut penulis menggunakan bantuan program *SPSS*.

3.3.6 Pengujian Hipotesis

3.3.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig.). Cara yang paling mudah dengan uji sig., dengan ketentuan jika:

- nilai sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier
- nilai sig. > 0,05, maka model regresi adalah tidak linier

Untuk mempermudah dalam penelitian ini digunakan program *SPSS*. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan:

$$df(n1) = k - 1$$

$$df(n2) = n - k$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

Maka kriteria pengujiannya adalah:

Ho : $\beta_j = 0$ artinya tidak ada pengaruh motivasi, disiplin dan komunikasi terhadap kinerja pegawai.

Ha : $\beta_j \neq 0$ artinya ada pengaruh motivasi, disiplin dan komunikasi terhadap kinerja pegawai.

Kriteria:

Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menunjukkan pula bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel X_1 (Motivasi), X_2 (Disiplin) dan X_3 (Komunikasi) mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Kinerja).

Jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menunjukkan pula bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel X_1 (Motivasi), X_2 (Disiplin) dan X_3 (Komunikasi) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Kinerja).

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS* dan *Microsoft Office Excel 2007*.